

## PERILAKU INDIVIDU DALAM ORGANISASI DI MTS. NEGERI 2 KOTAWARINGIN BARAT

Norlaila Syari<sup>1</sup>, Ahmadi<sup>2</sup>  
[lela.zamalyah@gmail.com](mailto:lela.zamalyah@gmail.com)<sup>1</sup>, [ahmadiainplk@yahoo.co.id](mailto:ahmadiainplk@yahoo.co.id)<sup>2</sup>  
IAIN Palangka Raya

### ABSTRAK

Berbagai aktivitas manusia termasuk perilaku, seperti berjalan, berbicara, menangis, tertawa, bekerja, belajar, menulis, membaca, dan lain-lain. Perilaku juga dapat didefinisikan sebagai reaksi atau respons seseorang terhadap rangsangan dari luar, seperti yang datang dari lingkungan pekerjaan mereka. Organisasi harus memiliki pemahaman secara menyeluruh mempelajari sifat, sikap, dan perilaku setiap orang. Sangat penting untuk diingat bahwa orang-orang dasar tidak setara karena faktor-faktor seperti latar belakang biologis, pendidikan, dan lainnya yang membentuk karakteristik individu. Keberagaman ini adalah elemen penting yang harus diingat. Dalam artikel ini, berbagai cara digunakan untuk memahami sifat perilaku individu dalam organisasi. Manusia, termasuk psikoanalitik, kognitif, kepuasan, dan konfirmasi.

**Kata Kunci:** Perilaku Individu, Organisasi.

### ABSTRACT

*Various human activities include behaviors such as walking, talking, crying, laughing, working, learning, writing, reading, and so on. Behavior can also be defined as a person's reaction or response to external stimuli, such as those coming from their work environment. Organizations must have an understanding. Thoroughly studying the nature, attitude, and behavior of each person. It is very important to remember that people the basis of inequality due to factors such as biological background, education, and others that forming individual characteristics. This diversity is an important element that must be remembered. In this article, various methods are used to understand the nature of individual behavior within organizations. Humans, including psychoanalytic, cognitive, satisfaction, and confirmation.*

**Keywords:** Individual Behavior, Organization.

### PENDAHULUAN

Perilaku organisasi sejatinya merupakan buah dari interaksi antara individu di dalam suatu institusi. Memahami dan mengakui perbedaan individu membutuhkan perhatian terhadap perilaku dan kepribadian mereka. Kepribadian adalah konsep mendasar yang menggambarkan pola perilaku unik yang dipikirkan dan dilakukan seseorang dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Manusia adalah elemen paling penting dalam setiap organisasi, tanpa memandang bentuknya. Ketika individu bergabung dengan organisasi, perilaku mereka mulai terlibat di dalamnya. Karena masalah yang berkaitan dengan manusia terus berkembang seiring dengan keadaan dan lingkungan yang ada, serta semakin kompleks untuk dikelola, isu-isu organisasi, khususnya yang terkait dengan perilaku organisasi, semakin banyak muncul seiring waktu. Konsep perilaku individu penting untuk dipelajari karena kepribadian merupakan ciri psikologis dan perilaku yang tak berubah, yang membedakan seorang dengan seseorang lainnya. Pemimpin organisasi harus memahami kepribadian setiap seseorang agar manajer dapat memperlakukan mereka dengan baik dan dapat ditempatkan pada posisi yang sesuai, meskipun hanya berdasarkan kecocokan tenaga kerja yang benar-benar dibutuhkan. Sebagai tenaga kerja, organisasi tidak selalu mencari atau menempatkan karyawan yang memenuhi sepenuhnya harapan dan tuntutan tempat kerja.

Menurut Ansori (2024) ajaran Islam selalu menganjurkan umatnya untuk berbuat segala sesuatu dengan tertib, karena kebenaran yang terorganisir dengan baik dapat mengalahkan kebohongan yang terorganisir. Seperti yang dikatakan oleh Ali Bin Thalib, "Kebenaran yang tidak terorganisir dapat dikalahkan oleh kebohongan yang terorganisir". Konsep pengorganisasian ini, yang menekankan pentingnya menciptakan kesatuan dalam seluruh kegiatan untuk mencapai tujuan, sebenarnya telah dicontohkan dalam Al-Qur'an. Dalam surat Ali Imran ayat 103, Allah berfirman:

وَاعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا وَاذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَىٰ شَفَا حُفْرَةٍ مِنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُمْ مِنْهَا كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ

Artinya: *"Berpegang teguhlah kamu semuanya pada tali (agama) Allah, janganlah bercerai berai, dan ingatlah nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu bermusuhan, lalu Allah mempersatukan hatimu sehingga dengan karunia-Nya kamu menjadi bersaudara. (Ingatlah pula ketika itu) kamu berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari sana. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu agar kamu mendapat petunjuk"* (Q.S. Al- Imran: 103).

Mempelajari perilaku bisa terdengar tidak lazim, namun sangat penting karena memahami makna perilaku membantu kita memahami keinginan individu. Tujuannya adalah untuk mencapai keinginan kita. Semoga hal ini bisa tercapai berkat kerjasama semua pihak. Selain itu, perilaku dalam organisasi memiliki pengaruh besar terhadap kinerja organisasi tersebut.

Seperti yang dikatakan oleh Danandjaya dalam Rodiah (2022) Konsep perilaku dari individu perlu dipelajari, karena kepribadian pada dasarnya merupakan karakteristik psikologis dan perilaku dari individu yang sifatnya permanen, yang membedakan satu individu dengan individu lainnya. Pimpinan organisasi dituntut untuk dapat memahami kepribadian dari setiap individu agar pimpinan dapat mengetahui bagaimana cara terbaik untuk menghadapi mereka, dan dapat menempatkan mereka pada tempat yang sesuai, walau dalam kenyataannya dalam hal kesesuaian tenaga kerja yang dibutuhkan terkait dengan faktor individu sebagaitenaga kerja, organisasi tidak selalu benar mendapatkan dan menempatkan tenaga kerja yang benar-benar sesuai dengan harapan dan tuntutan dalam pekerjaan. Hal tersebut biasa karena individu benar-benar tidak sempurna.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini termasuk dalam penelitian studi kepustakaan. Pendekatan yang digunakan berupa deskriptif kualitatif. Data-data yang diteliti berupa buku, jurnal artikel, dan sumber-sumber lain yang relevan dengan perilaku individu dalam organisasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Perilaku Individu**

Robert Kwick dalam Sudiro (2021) mendefinisikan perilaku sebagai tindakan atau perbuatan suatu organisme atau makhluk hidup yang dapat diamati atau bahkan dapat dipelajari. Sunaryo dalam Sudiro (2021) menyatakan perilaku adalah aktivitas yang muncul karena adanya stimulus dan respon serta bisa diamati baik secara langsung ataupun tidak langsung. Skinner dalam Sudiro (2021) memberikan pendapat terkait perilaku sebagai respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus atau rangsangan dari luar.

Perilaku adalah serangkaian tindakan yang dilakukan oleh seseorang sebagai respons terhadap nilai-nilai yang dimilikinya, yang menjadi kebiasaan. Manusia mengekspresikan perilakunya melalui interaksi dengan lingkungannya, termanifestasi dalam pengetahuan, sikap, dan tindakan. Perilaku bisa dianggap sebagai respons rasional terhadap rangsangan

eksternal, dibagi menjadi dua jenis: pasif, yang tidak terlihat oleh orang lain, dan aktif, yang melibatkan aktivasi kemauan sendiri. Perilaku dapat diamati secara langsung dalam konteks interaksi sosial.

Individu berasal dari kata Yunani "individu" yang berarti tak dapat dibagi-bagi. Istilah ini merujuk pada entitas terkecil dan terbatas, seperti individu itu sendiri, bukan manusia secara keseluruhan. Dalam ilmu sosial, konsep individu terkait dengan karakteristik dan kehidupannya, serta bagaimana integrasi memainkan peran dalam kehidupan individu. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, individu adalah pribadi yang terpisah dari orang lain, merupakan organisme hidup yang mandiri secara fisiologis, tidak memiliki hubungan organik dengan orang lain.

Berdasarkan kesimpulan diatas, perilaku individu merujuk pada cara seseorang bertindak atau bagaimana mereka mengekspresikan diri mereka melalui keterampilan atau pikiran mereka. Keterampilan ini sangat dipengaruhi oleh latar belakang dan pengetahuan individu. Dalam konteks organisasi, perilaku individu mencerminkan sikap atasan terhadap bawahannya. Jika atasan memperlakukan bawahannya dengan baik, hal ini dapat membangun hubungan yang positif antara mereka, yang pada gilirannya memfasilitasi kerja sama yang efektif di dalam organisasi.

Al-Qur'an mengisyaratkan bahwa manusia memiliki potensi positif dan negatif, dengan potensi positif yang sebenarnya lebih kuat. Namun, daya tarik keburukan sering kali lebih dominan dibandingkan daya tarik kebaikan. Al-Qur'an banyak mengungkapkan tentang potensi positif dan negatif manusia. Salah satunya adalah dalam Surah at-Tin (95) ayat 4 yang menyebutkan potensi positif manusia, yaitu Surah at-Tin (95) ayat 4:

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَن تَقْوِيمٍ

Artinya: *"sungguh, Kami benar-benar telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya"*.

Definisi perilaku individu dilihat sebagai rangkaian tindakan, reaksi, dan kondukti yang dapat diamati dari seorang individu, termasuk tindakan fisik, sikap, emosi, persepsi, dan proses pengambilan keputusan (Luthans et al., 2021; Rivai & Sagala, 2018; Robbins & Coulter, 2021; Robbins & Judge, 2022; Schermerhorn et al., 2002). Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku individu mencakup elemen internal seperti kepribadian, persepsi, motivasi, dan pembelajaran, serta elemen eksternal seperti lingkungan kerja, budaya organisasi, dan kebijakan (Danandjaya, 2020; Thoah, 2016). Perilaku individu berimplikasi signifikan pada kinerja, efektivitas, dan dinamika organisasi, dengan manusia sebagai salah satu dimensi penting dan penunjang utama dalam pencapaian tujuan organisasi (Ratih, 2018).

## **B. Organisasi**

Kata organisasi berasal dari bahasa Yunani organon, yang memiliki arti "alat". Istilah ini kemudian diserap kebahasa Latin menjadi organizatio. Pengertian awal dari istilah organisasi sebenarnya tidak mengarah pada benda atau wadah, melainkan merujuk pada tubuh manusia atau makhluk hidup lainnya. Seiring berjalannya waktu istilah organizatio mulai digunakan untuk menggambarkan penyusunan dan pengelolaan berbagai macam aktivitas manusia yang bertujuan untuk menjalankan suatu fungsi atau maksud tertentu. Inilah makna organisasi dalam pengertian modern. Banyak para ahli di dunia ini yang memberikan definisinya terkait organisasi. Mills dan Mills (2000: 58) menyatakan bahwa organisasi adalah kumpulan khusus manusia yang aktivitasnya terkoordinasi dan terkontrol guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. C. Argyris (dalam Dunsire, 1973: 112) memberikan definisi organisasi sebagai suatu strategi besar yang diciptakan oleh individu-individu dengan maksud untuk mencapai berbagai tujuan yang membutuhkan usaha dari banyak orang.

### **C. Perilaku Individu Dalam Organisasi**

Perilaku individu dalam organisasi mencakup berbagai aspek yang relevan dengan konteks kerja, yakni (i) kinerja kerja, yakni produktivitas, kualitas pekerjaan, kedisiplinan, dan kepatuhan terhadap prosedur kerja; (ii) kehadiran dan ketidakhadiran, yang berkaitan dengan kehadiran di tempat kerja, keteraturan, keterlambatan, dan absensi; (iii) keterlibatan kerja, yang melibatkan komitmen dan investasi emosional individu; (iv) kerjasama dan kolaborasi, termasuk kemampuan untuk bekerja sama dan membangun hubungan kerja yang baik; (v) kepemimpinan, yang berkaitan dengan keterampilan kepemimpinan dan pengaruh; (vi) etika kerja, yang menunjukkan kepatuhan terhadap standar etika dan integritas; serta (vii) adaptasi organisasi, yang mencakup kemampuan individu untuk beradaptasi dengan perubahan organisasi.

Perilaku individu dalam organisasi mencerminkan tindakan dan interaksi yang didasari oleh berbagai faktor, termasuk aspek spiritual dan keagamaan. Menurut Miftah Thoha, perilaku organisasi adalah hasil dari interaksi antar individu di dalam suatu institusi. Hal ini sejalan dengan ajaran Al-Qur'an yang menekankan pentingnya menjaga hubungan baik di antara sesama anggota dalam organisasi, baik di lembaga pendidikan maupun organisasi lainnya.

### **D. Perilaku Individu Pada MTs. Negeri 2 Kotawaringin Barat**

MTs. Negeri 2 Kotawaringin Barat adalah madrasah atau sekolah setingkat pendidikan sekolah menengah pertama. Yang berada di Jl. H. M. Taher Nomor 36 kelurahan Kumai Hilir kecamatan Kumai kabupaten Kotawaringin Barat provinsi Kalimantan Tengah.

Jumlah pegawai sebanyak 40 orang yang terdiri dari 20 orang laki-laki dan 20 orang perempuan. Dengan masing-masing jabatan atau tugas yang sudah ditetapkan seperti kepala madrasah, kepala tata usaha, bendahara, guru, satuan keamanan (satpam), dan bagian kebersihan.

Sebagai pegawai di MTs. Negeri 2 Kotawaringin Barat harus selalu dituntut untuk disiplin baik dalam segi kehadiran, ketepatan dalam menyelesaikan pekerjaan, kerapian dan keseragaman dalam berpakaian, mempunyai etos kerja yang baik, hormat menghormati satu dengan yang lainnya dengan tidak memandang jabatan, dan yang paling penting adalah saling bantu-membantu dalam pekerjaan.

Perilaku individu atau pegawai di MTs. Negeri 2 Kotawaringin Barat dalam organisasi melibatkan berbagai aspek yang mempengaruhi dinamika dan interaksi antar anggota organisasi, yaitu:

#### **1. Sikap dan Kepribadian**

Setiap individu pada MTs. Negeri 2 Kotawaringin Barat memiliki sikap, kepribadian, dan nilai yang berbeda-beda. Sikap ini dapat mempengaruhi cara individu berkomunikasi dan bekerja dalam organisasi.

#### **2. Interaksi dengan Rekan Kerja**

Perilaku individu pada MTs. Negeri 2 Kotawaringin Barat mencerminkan bagaimana mereka berinteraksi dengan rekan kerja dan atasan. Hubungan yang baik antara manajer dan bawahan, seperti saling menghargai dan mendukung, berkontribusi pada kinerja yang lebih baik.

#### **3. Pola Perilaku dalam Aktivitas**

Setiap individu pada MTs. Negeri 2 Kotawaringin Barat juga menunjukkan pola perilaku tertentu dalam melaksanakan aktivitas mereka. Hal ini mencakup bagaimana mereka mengambil keputusan, bekerja dalam tim, serta beradaptasi dengan perubahan di lingkungan organisasi.

## **KESIMPULAN**

Perilaku individu dalam organisasi di MTs. Negeri 2 Kotawaringin Barat adalah hasil dari suatu interaksi dan tindakan setiap individu dalam suatu madrasah yang dipengaruhi oleh berbagai macam faktor dan aspek yang didasari dengan aturan keagamaan sehingga tercipta hubungan yang sangat baik dan saling mendukung satu sama yang lainnya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ansori. 2024. Perilaku Individu dalam Organisasi. Jambi: Jurnal Bintang Manajemen. Volume 2. Hal. 145-153.
- Download NU Online Super App, aplikasi keislaman terlengkap! <https://nu.or.id/superapp> (Android/iOS)
- Khoirunnisa. (2021). Perilaku Individu Dalam Lembaga Pendidikan Islam. An-Nuha. Vol. 8 No. 1
- Rodiah, Siti, Ulfiah Ulfiah, and Bambang Samsul Arifin. "Perilaku Individu dalam Organisasi Pendidikan." *Islamika* 4.1 (2022): 108-118.
- Sudiro, A. (2021). Perilaku Organisasi. Bumi Aksara.
- Zebua, R., Lase, D., Waruwu, S., & Harefa, P. (2023). Analisis perilaku individu dalam meningkatkan kinerja pegawai pada Bagian Umum Sekretariat Daerah Kabupaten Nias. *Tuhenori: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(1), 51-64.